



Pengaruh Pendidikan, Rasio Belanja Modal dan Pekerja Informal terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2019-2024 dengan Covid-19 sebagai Variabel Dummy

Hesti Dwi Kurnianti¹, Herlitha², Saparuddin M³

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Negeri Jakarta, Jakarta^{1,2,3}

*Email : hestikrnty17@gmail.com

Diterima 11-07-2026 | Disetujui: 17-07-2026 | Diterbitkan: 19-07-2026

ABSTRACT

This study aims to analyse the effect of education, capital expenditure, informal workers, and the COVID-19 pandemic on the poverty rate in East Nusa Tenggara Province during the 2019–2024 period. A quantitative approach was applied using panel data regression analysis with a census technique on the entire population of 22 regencies/cities, yielding 132 observations. Utilizing secondary data from BPS and DJPK, the analysis included classical assumption tests, multiple linear regression, and hypothesis testing. The results indicate that education and informal workers have a negative and significant effect on poverty levels. Education improves community productivity, while, the informal sector still serves as the primary source of livelihood for people in East Nusa Tenggara Province. Conversely, capital expenditure does not have a significant impact on poverty because its effectiveness depends not only on the size of the budget, but also on the quality of management and the development benefits generated. Meanwhile, the COVID-19 pandemic had a positive and significant effect on increasing poverty due to economic disruptions and job losses. These findings imply the need for integrated policies prioritizing education quality, informal sector empowerment, capital expenditure effectiveness, and social protection. Future studies are recommended to add relevant variables such as the human development index, unemployment, or income inequality, and to extend the research period to comprehensively capture long-term impacts.

Keywords: Poverty Rate; Education; Capital Expenditure; Informal Workers; COVID-19 Pandemic; Panel Data Regression.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pendidikan, belanja modal, pekerja informal, dan pandemi COVID-19 terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur periode 2019–2024. Pendekatan kuantitatif digunakan melalui metode analisis regresi data panel dengan teknik sensus pada seluruh populasi yakni 22 kabupaten/kota, sehingga menghasilkan 132 observasi. Menggunakan data sekunder dari BPS dan DJPK, tahapan pengujian meliputi asumsi klasik, regresi linier berganda, serta uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dan pekerja informal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Pendidikan terbukti mampu meningkatkan produktivitas masyarakat, sementara sektor informal masih berperan sebagai sumber penghidupan utama masyarakat di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sebaliknya, belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan karena efektivitasnya tidak hanya bergantung pada besarnya anggaran, tetapi juga pada kualitas pengelolaan dan manfaat pembangunan yang dihasilkan. Sementara itu, pandemi COVID-

19 berdampak positif dan signifikan dalam meningkatkan angka kemiskinan akibat disrupsi ekonomi dan hilangnya kesempatan kerja. Temuan ini mengimplikasikan perlunya kebijakan terintegrasi yang memprioritaskan kualitas pendidikan, penguatan sektor informal, efektivitas belanja modal, dan perlindungan sosial. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel relevan seperti indeks pembangunan manusia, pengangguran, atau ketimpangan pendapatan, serta memperpanjang periode penelitian guna menangkap dampak jangka panjang secara lebih komprehensif.

Kata Kunci: Tingkat Kemiskinan; Pendidikan; Belanja Modal; Pekerja Informal; Pandemi COVID-19; Regresi Data Panel.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Kurnianti, H. D., Herlitah, H., & M, S. . (2026). Pengaruh Pendidikan, Rasio Belanja Modal dan Pekerja Informal terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2019-2024 dengan Covid-19 sebagai Variabel Dummy. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 2(3), 556-568. <https://doi.org/10.63822/wzjdrk93>

PENDAHULUAN

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) termasuk ke dalam provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Indonesia, sehingga menjadi wilayah prioritas dalam agenda pembangunan nasional. Berdasarkan data BPS NTT (2024), tingkat kemiskinan NTT mencapai 20,90% pada tahun 2020, yang mencerminkan tingginya proporsi penduduk yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasar. Meskipun terjadi penurunan secara bertahap menjadi 19,96% pada tahun 2023, capaian tersebut masih tergolong tinggi dan relatif stagnan. Angka ini jauh melampaui rata-rata tingkat kemiskinan nasional yang sebesar 9,36% pada periode yang sama. Kondisi ini juga semakin diperkuat dengan adanya Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 63 Tahun 2020 tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2020-2024 bahwa terdapat 14 kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang secara konsisten masuk ke dalam kategori daerah tertinggal. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kemiskinan di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur sangat memprihatinkan.

Dalam upaya mengentas kemiskinan, pendidikan dianggap sebagai instrumen strategis untuk memutus siklus kemiskinan dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi karena mampu meningkatkan kualitas hidup individu dan mendorong kemajuan masyarakat. Selain pendidikan, peran pemerintah daerah sangat penting melalui penerapan kebijakan fiskal dalam upaya pengentasan kemiskinan. Ramli dan Bato (2024) menyatakan bahwa menyalurkan dana transfer fiskal dari pemerintah pusat ke daerah merupakan bentuk komitmen pemerintah pusat dalam melaksanakan kebijakan desentralisasi fiskal. Salah satu alat kebijakan fiskal yang digunakan langsung oleh pemerintah daerah adalah belanja modal. Secara konseptual, belanja modal diharapkan dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan publik serta mendorong pertumbuhan aktivitas ekonomi di daerah tersebut.

Fenomena ketenagakerjaan di Provinsi Nusa Tenggara Timur menunjukkan kondisi yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Dalam artikel yang dimuat di *Indonesiana.id* (2024) dijelaskan bahwa rendahnya tingkat pengangguran di NTT tidak serta-merta mencerminkan kondisi kesejahteraan masyarakat yang baik. Hal ini sejalan dengan data Badan Pusat Statistik yang menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di NTT menunjukkan tren menurun pada periode 2020–2024. Bahkan pada saat terjadinya pandemi COVID-19 yang seharusnya pengangguran meningkat, namun tingkat pengangguran di NTT tidak mengalami lonjakan yang signifikan dan cenderung tetap terkendali.

Penelitian yang dilakukan oleh Sibagariang et al., (2022) menunjukkan bahwa pekerja informal memiliki beberapa ciri yang membuat mereka lebih rentan terhadap kemiskinan, di antaranya adalah tingkat pendidikan yang rendah dan keterbatasan akses terhadap fasilitas ekonomi. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Paramita & D, 2012) bahwa pekerja informal justru berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, kondisi tersebut terjadi karena sektor informal mampu menyerap tenaga kerja dan memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat berpendapatan rendah, sehingga membantu mereka memenuhi kebutuhan dasar dan keluar dari garis kemiskinan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) menjadi perhatian yang sangat penting, karena sebagian besar daerahnya masih berada di peringkat tertinggi dalam tingkat kemiskinan di Indonesia. Faktor pendidikan berpengaruh besar dalam menentukan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang relatif rendah dapat membatasi

kesempatan masyarakat dalam mendapatkan pekerjaan yang lebih bermanfaat dan menghasilkan pendapatan yang layak. Selain itu, peran pemerintah melalui belanja modal di daerah diharapkan dapat menurunkan tingkat kemiskinan dengan cara memperbaiki infrastruktur dan meningkatkan kualitas layanan publik. Di sisi lain, NTT termasuk salah satu provinsi yang memiliki persentase pekerja informal yang cukup tinggi, sehingga masyarakatnya lebih mudah terkena dampak perubahan ekonomi dan masih mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan tetap.

Selain faktor-faktor tersebut, pandemi COVID-19 menjadi isu penting dalam penelitian ini karena menimbulkan perubahan kondisi ekonomi baik sebelum maupun setelah pandemi. Adanya pembatasan aktivitas masyarakat selama pandemi menyebabkan terganggunya aktivitas ekonomi, penurunan pendapatan, meningkatnya pengangguran, dan bertambahnya kerentanan masyarakat terhadap kemiskinan. Oleh karena itu, pandemi COVID-19 digunakan sebagai variabel dummy untuk melihat perbedaan pengaruh kondisi sebelum dan sesudah pandemi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi NTT.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan, belanja modal, pekerja informal, serta pandemi Covid-19 terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur selama periode 2019–2024. Penelitian ini diharapkan memperkaya literatur empiris ekonomi pembangunan terkait pengaruh pendidikan, realisasi belanja modal daerah dan pekerja informal terhadap tingkat kemiskinan. Temuan penelitian ini juga diharapkan menjadi rujukan akademik dalam memahami peran kebijakan fiskal daerah dan struktur ketenagakerjaan terhadap dinamika kemiskinan, khususnya di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dan juga sebagai sumber informasi dan acuan bagi mahasiswa serta peneliti yang ingin melanjutkan penelitian, terutama mengenai pendidikan, belanja modal daerah, pekerja informal, dan masalah kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan unit analisis mencakup seluruh populasi dan sampel sebanyak 22 kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur selama periode 2019–2024, sehingga menghasilkan 110 total observasi melalui teknik sampling total atau sensus. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan, yang melibatkan variabel dependen tingkat kemiskinan (Y) serta variabel independen yang meliputi pendidikan (X_1), belanja modal (X_2), pekerja informal (X_3), dan pandemi Covid-19 sebagai variabel dummy (X_4). Untuk menentukan model estimasi terbaik antara Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), atau Random Effect Model (REM), dilakukan serangkaian pengujian melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier, yang kemudian diikuti dengan uji asumsi klasik seperti uji multikolinearitas jika model terpilih mensyaratkannya. Selanjutnya, analisis data dilakukan menggunakan persamaan regresi linier berganda data panel, dan pengujian hipotesis diukur secara individu menggunakan uji parsial (uji t) pada tingkat signifikansi lima persen serta pengukuran tingkat kemampuan penjelasan model melalui analisis koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

	TK	PDN	BM	PI	COV
Mean	21.07333	7.652348	17.55917	74.83879	0.500000
Median	21.81500	7.505000	15.99000	75.52500	0.500000
Maximum	34.62000	11.64000	93.60000	90.80000	1.000000
Minimum	8.240000	5.960000	7.120000	35.06000	0.000000
Std. Dev.	6.880213	1.065768	8.402064	9.285437	0.501905

Sumber: *Output Eviews 13*

Untuk variabel tingkat kemiskinan (Y), Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki nilai terendah sebesar 8,240000 dengan nilai tertinggi sebesar 34,62000. Kemudian, rata-rata nilainya yaitu 21,07333 dan standar deviasi sebesar 6,880213. Sedangkan untuk variabel pendidikan (X1), nilai terendah sebesar 5,960000 dengan nilai tertinggi sebesar 11,64000. Kemudian, rata-rata nilainya yaitu 7,652348 dan standar deviasi sebesar 1,065768. Untuk variabel belanja modal (X2), nilai terendah sebesar 7,120000 dengan nilai tertinggi sebesar 93,60000. Kemudian, rata-rata nilainya yaitu 17,55917 dan standar deviasi sebesar 8,402064. Kemudian, variabel pekerja informal (X3), nilai terendah sebesar 35,06000 dengan nilai tertinggi sebesar 90,80000. Kemudian, rata-rata nilainya yaitu 74,83879 dan standar deviasi sebesar 9,285437. Sementara itu, untuk variabel pandemi COVID-19 (X4) sebagai variabel dummy, nilai terendah sebesar 0,000000 dengan nilai tertinggi sebesar 1,000000. Kemudian, rata-rata nilainya yaitu 0,500000 dan standar deviasi sebesar 0,501905.

Pembahasan

Tabel 2 Hasil Estimasi Regresi Model REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	44.01191	2.054173	21.42561	0.0000
X1	-2.411939	0.159808	-15.09275	0.0000
X2	0.002508	0.004540	0.552314	0.5817
X3	-0.064166	0.014840	-4.323725	0.0000
X4	0.553019	0.075978	7.278672	0.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.437721	Mean dependent var	0.541052	
Adjusted R-squared	0.420011	S.D. dependent var	0.925922	
S.E. of regression	0.705154	Sum squared resid	63.14977	
F-statistic	24.71663	Durbin-Watson stat	2.169196	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : *Output Eviews 13*

Pengaruh Pendidikan, Rasio Belanja Modal dan Pekerja Informal terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2019-2024 dengan Covid-19 sebagai Variabel Dummy

(Kurnianti, et al.)

Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2019-2024

Berdasarkan hasil uji t yang tercantum pada Tabel 2 bahwa diperoleh nilai sig. $0,0000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Nilai koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka tingkat kemiskinan semakin menurun. Temuan ini konsisten dengan hasil yang ditemukan dalam beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang diungkapkan oleh Firdaus et al. (2021) menemukan bahwa rata-rata lama pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persentase penduduk miskin, karena peningkatan rata-rata lama sekolah mencerminkan semakin baiknya kualitas sumber daya manusia. Kondisi ini dapat mendorong peningkatan produktivitas, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya pendapatan per kapita masyarakat. Artinya, semakin lama rata-rata penduduk menempuh pendidikan, maka semakin rendah persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan. Sementara itu, Faritz dan Soejoto (2018) dalam penelitiannya di Provinsi Jawa Tengah juga menemukan hasil yang serupa, yakni rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, yang konsisten dengan pendekatan *human capital* bahwa investasi dalam pendidikan secara langsung meningkatkan kualitas sumber daya manusia, produktivitas kerja, dan pendapatan masyarakat sehingga berkontribusi nyata terhadap penurunan angka kemiskinan.

Hal ini dapat dijelaskan karena masyarakat yang berpendidikan lebih tinggi memiliki akses yang lebih luas terhadap pekerjaan formal dengan penghasilan lebih stabil, bahkan produktivitas yang lebih tinggi di sektor informal, serta kemampuan yang lebih baik dalam mengelola sumber daya ekonomi rumah tangga. Shi dan Qamruzzaman, (2022) menunjukkan dalam penelitiannya bahwa investasi pendidikan berperan dalam meningkatkan kapasitas ekonomi rumah tangga melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dan peluang memperoleh pendapatan yang lebih baik. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan standar hidup serta mengurangi kemungkinan terjadinya kemiskinan.

Pengaruh Belanja Modal Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2019-2024

Berdasarkan hasil uji t yang tercantum pada Tabel 2 bahwa diperoleh nilai sig. $0,5817 > 0,05$, sehingga H_0 diterima H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan belanja modal cenderung meningkatkan tingkat kemiskinan, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Temuan ini konsisten dengan hasil yang ditemukan dalam beberapa penelitian sebelumnya. Demak et al. (2020) dalam penelitiannya mengenai pengaruh belanja modal terhadap kemiskinan di Kota Manado menemukan bahwa variabel belanja modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan alokasi belanja modal belum tentu secara otomatis berdampak pada penurunan angka kemiskinan. Masduki et al., (2022) menjelaskan bahwa keberhasilan pembangunan tidak hanya ditentukan oleh besarnya anggaran yang dikeluarkan, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan belanja yang mencakup ketepatan

prioritas, alokasi, waktu pelaksanaan, akuntabilitas, dan efektif memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan belanja modal belum secara langsung mampu menurunkan kemiskinan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas belanja modal tidak hanya ditentukan oleh besarnya anggaran, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan, pemanfaatan hasil pembangunan, serta kemampuan infrastruktur dalam mendorong aktivitas ekonomi dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Pengaruh Pekerja Informal Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2019-2024

Berdasarkan hasil uji t yang tercantum pada Tabel 2 bahwa diperoleh nilai sig. $0,0000 < 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pekerja informal berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Nilai koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin meningkat jumlah pekerja informal maka tingkat kemiskinan cenderung menurun. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramita dan Suresmiathi (2013) dalam penelitiannya mengenai sektor informal dan kemiskinan di Provinsi Bali, menemukan bahwa sektor informal berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap kemiskinan, yang berarti semakin banyak perkembangan sektor informal dapat mengurangi kemiskinan. Hal ini dikarenakan sektor informal telah menyelamatkan ketenagakerjaan di kota-kota besar dan memberikan tambahan pendapatan bagi pelakunya, di mana sektor ini tidak memerlukan modal besar, pendidikan tinggi, maupun teknologi canggih sehingga mempermudah masyarakat berpendapatan rendah untuk mengembangkan usaha dan menambah penghasilan guna memenuhi kebutuhan pokok secara layak.

Dalam konteks NTT, hasil ini mengindikasikan bahwa dalam struktur ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Timur, sektor informal masih menjadi sumber utama dalam memperoleh pendapatan akibat dominannya kegiatan ekonomi berbasis perekonomian daerah seperti pertanian, peternakan, perikanan, perdagangan skala kecil, dan usaha rumah tangga. Oleh karena itu, sektor informal masih memiliki peran penting dalam menopang penghidupan masyarakat dan berkontribusi terhadap penurunan tingkat kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Pengaruh Pandemi Covid-19 (Variabel Dummy) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2019-2024

Berdasarkan hasil uji t yang tercantum pada Tabel 2 bahwa diperoleh nilai sig. $0,0000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pandemi COVID-19 berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa pada periode pandemi COVID-19 tingkat kemiskinan cenderung meningkat dibandingkan periode sebelum pandemi. Temuan ini konsisten dengan hasil yang ditemukan dalam beberapa penelitian sebelumnya. Ginting (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa pandemi Covid-19 berdampak terhadap shock peningkatan kemiskinan di Indonesia, dan berdasarkan *variance decomposition* ditemukan bahwa fluktuasi variabel kemiskinan di Indonesia banyak dipengaruhi oleh variabel Covid-19. Sejalan dengan itu, Suryahadi et al., (2020) dalam penelitiannya yang diterbitkan

di *Bulletin of Indonesian Economic Studies* menemukan bahwa berbagai skenario dampak Covid-19 terhadap pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan tingkat kemiskinan dari 9,2 persen pada September 2019 menjadi 9,7 persen pada akhir tahun 2020, yang membuktikan bahwa pandemi Covid-19 secara nyata mendorong peningkatan angka kemiskinan di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, keseluruhan bukti empiris tersebut secara konsisten memperkuat temuan penelitian ini, yakni bahwa pandemi COVID-19 merupakan faktor yang secara signifikan mendorong peningkatan tingkat kemiskinan, khususnya di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pembatasan aktivitas ekonomi yang diberlakukan selama masa pandemi telah menyebabkan penurunan pendapatan masyarakat secara masif, terganggunya rantai perekonomian, serta terhentinya berbagai kegiatan usaha yang selama ini menjadi sumber penghidupan masyarakat NTT. Dengan demikian, pandemi COVID-19 tidak hanya menjadi krisis kesehatan semata, tetapi juga telah memperparah kerentanan ekonomi yang selama ini melekat pada struktur perekonomian Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0,420011. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel pendidikan (X1), belanja modal (X2), pekerja informal (X3), dan pandemi COVID-19 (X4) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi tingkat kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 42,0011%. Sementara itu, sisanya sebesar 57,9989% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pendidikan, belanja modal, pekerja informal, dan pandemi COVID-19 terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2019–2024, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain adalah Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2019–2024. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, semakin rendah tingkat kemiskinan karena pendidikan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, produktivitas, serta peluang memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang lebih baik. Untuk belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2019–2024. Hasil ini menunjukkan bahwa belanja modal belum mampu menurunkan tingkat kemiskinan secara signifikan selama periode penelitian. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas belanja modal tidak hanya ditentukan oleh besarnya anggaran, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan serta kemampuan hasil pembangunan dalam memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat.

Adapun pekerja informal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2019–2024. Hasil ini mengindikasikan bahwa sektor informal masih berperan penting sebagai sumber penghidupan masyarakat. Mengingat struktur ekonomi NTT masih didominasi oleh sektor pertanian, peternakan, perikanan, perdagangan skala kecil, dan usaha rumah tangga yang umumnya bersifat informal, sektor informal menjadi salah satu penopang aktivitas ekonomi masyarakat sehingga berkontribusi terhadap penurunan tingkat kemiskinan. COVID-19 berpengaruh positif

dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2019–2024. Hasil ini menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 menyebabkan peningkatan tingkat kemiskinan akibat terganggunya aktivitas ekonomi, menurunnya pendapatan masyarakat, serta berkurangnya kesempatan kerja selama masa pandemi.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka implikasi yang dapat diberikan antara lain adalah secara teoritis hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori ekonomi pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Pengaruh negatif dan signifikan pendidikan terhadap kemiskinan mendukung teori *human capital* dari Becker (1964) dan teori *vicious circle of poverty* dari Nurkse (1953), yang menegaskan bahwa pendidikan merupakan investasi penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memutus rantai kemiskinan. Selain itu, pengaruh negatif dan signifikan pekerja informal mengindikasikan bahwa pada daerah dengan struktur ekonomi yang masih didominasi sektor primer, sektor informal tetap berperan sebagai sumber mata pencaharian masyarakat sehingga berkaitan dengan penurunan tingkat kemiskinan. Di sisi lain, tidak signifikkannya belanja modal menunjukkan bahwa investasi pemerintah tidak secara otomatis mampu menurunkan kemiskinan. Temuan ini mendukung pandangan bahwa efektivitas belanja modal bergantung pada kualitas pengelolaan dan manfaat ekonomi yang dihasilkan bagi masyarakat. Sementara itu, pandemi COVID-19 yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan memperkuat bahwa guncangan ekonomi lebih berdampak pada daerah dengan struktur ekonomi yang masih rentan.

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi bagi pemerintah Provinsi NTT dalam upaya menurunkan kemiskinan. Karena pendidikan terbukti menjadi faktor yang paling berpengaruh, pemerataan akses dan peningkatan kualitas pendidikan, terutama di daerah terpencil, perlu menjadi perhatian utama. Selain itu, sektor informal juga perlu didukung melalui pelatihan keterampilan, kemudahan akses permodalan, dan perlindungan sosial karena terbukti mampu menjadi sumber penghidupan bagi masyarakat. Tidak ditemukannya pengaruh belanja modal terhadap kemiskinan menunjukkan bahwa pemerintah daerah perlu meningkatkan kualitas pengelolaan belanja modal agar pembangunan yang dilaksanakan mampu memberikan manfaat ekonomi yang lebih nyata bagi masyarakat. Di sisi lain, meningkatnya kemiskinan selama pandemi COVID-19 menunjukkan pentingnya memperkuat sistem perlindungan sosial agar masyarakat lebih siap menghadapi guncangan ekonomi di masa mendatang.

Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pengentasan kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur memerlukan kebijakan yang terintegrasi. Pemerintah daerah perlu memprioritaskan peningkatan akses dan kualitas pendidikan, memperkuat sektor informal melalui pelatihan dan akses permodalan, serta meningkatkan kualitas belanja modal agar manfaatnya lebih dirasakan masyarakat. Selain itu, penguatan perlindungan sosial juga penting untuk meningkatkan ketahanan masyarakat dalam menghadapi guncangan ekonomi seperti pandemi. Dengan dukungan kebijakan yang tepat, penurunan kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur diharapkan dapat berlangsung secara lebih efektif dan berkelanjutan. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang relevan dengan kemiskinan, seperti

tingkat pengangguran, indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan (gini ratio), maupun belanja fungsi kesehatan dan perlindungan sosial, guna meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi kemiskinan secara lebih menyeluruh. Memperpanjang periode penelitian untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika kemiskinan di Provinsi NTT dalam jangka panjang, khususnya dalam mengamati pengaruh belanja modal yang manfaatnya cenderung dirasakan dalam jangka menengah hingga panjang dan manfaat pembangunan infrastruktur umumnya tidak dirasakan secara langsung pada tahun anggaran yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S., & Halim, A. (2006). *Studi atas Belanja Modal dalam Hubungannya dengan Belanja Pemeliharaan dan Sumber Pendapatan* (pp. 17–32).
- Agussalim, Nursini, Suhab, S., Kurniawan, R., Samir, S., & Tawakkal. (2024). *The Path to Poverty Reduction : How Do Economic Growth and Fiscal Policy Influence Poverty Through Inequality in Indonesia ?* 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/economies12120316> Academic
- Ajaj, R., Buheji, M., & Hassoun, A. (2024). *Optimizing the readiness for industry 4 . 0 in fulfilling the Sustainable Development Goal 1: focus on poverty elimination in Africa*. July, 1–16. <https://doi.org/10.3389/fsufs.2024.1393935>
- Akbar, R. K., & Arifin, Z. (2023). *Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2015-2021*. 7(1), 81–94.
- Alkire, S., & Santos, M. E. (2010). *Acute Multidimensional Poverty: A New Index for Developing Countries*. *Human Development*.
- Amami, R., & Asmara, K. (2022). *Analisis Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan BM terhadap Kemiskinan di Kabupaten Ngawi*. 11, 48–54. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i2.297>
- Arianto, B. (2021). *Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Dunia*. 2(2), 106–126.
- Aulia, N. P., & Dewi, D. D. (2025). *Pengaruh Pekerja Informal, IPM, dan Kredit BPR terhadap Kemiskinan di Indonesia: Analisis Data Panel*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(12), 5442–5458. <https://doi.org/10.59141/japendi.v6i12.8833>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur. (2024). *Profil Ketenagakerjaan dan Pengangguran Provinsi Nusa Tenggara Timur 2021*. 29. <https://ntt.bps.go.id/id/publication/2025/03/14/b36c54faeb54b8036546912e/profil-ketenagakerjaan-dan-pengangguran-provinsi-nusa-tenggara-timur-2024.html>
- Bapennas. (2020). *Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi - Edisi II Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ Sustainable Development Goals (TPB/SDGs)*. Kementerian PPN.
- Biryukova, S. S., Sinyavskaya, O. V., & Kareva, D. E. (2022). *Long-term dynamics of informal employment and its relationship with the poverty of the Russian population against the backdrop of the COVID-19 pandemic*. 6(1), 14–35. <https://doi.org/10.3897/popecon.6.e78235>
- BPS. (2020). *Profil Kemiskinan di Indonesia*. *Berita Resmi Statistik*, 56, 1–12. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/01/15/1743/persentase-penduduk-miskin-september-2019-turun-menjadi-9-22-persen.html>
- BPS. (2021a). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia November 2021*. *Badan Pusat Statistik*, 11(84), 1–27.
- BPS. (2021b). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2020*. *Www.Bps.Go.Id*, 13, 12. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-.html>
- BPS. (2024). *Penghitungan dan Analisis Kemiskinan Makro Indonesia 2024*. Badan Pusat Statistik.

- <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/11/29/31e54c0717742a2dc13300e4/penghitungan-dan-analisis-kemiskinan-makro-di-indonesia-tahun-2024.html>
- BPS. (2025). *Penghitungan dan Analisis Kemiskinan Makro di Indonesia*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/11/29/31e54c0717742a2dc13300e4/penghitungan-dan-analisis-kemiskinan-makro-di-indonesia-tahun-2024.html>
- BPS NTT. (2024a). *Provinsi NTT Dalam Angka*. 40. <https://ntt.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/56eb9d4253a9d35283615899/provinsi-nusa-tenggara-timur-dalam-angka-2024.html>
- BPS NTT. (2024b). *Ringkasan Data Kemiskinan*. 13, 2. https://ppid.bps.go.id/upload/doc/Leaflet_-_Kemiskinan_1674096276.pdf
- Demak, S. N. K., Masinambow, V. A. ., & Londa, A. T. (2020). *Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Belanja Modal dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Kota Manado*. 20(01), 145–155.
- Deming, D. J., & Silliman, M. I. (2024). *Skills and Human Capital in the Labor Market*. <http://www.nber.org/papers/w32908%0ANATIONAL>
- Dita, L. A. (2025). The Effect Of Education , Gross Regional Domestic Product , and Regional Expenditure Realization On The Poverty Rate in The Nias Islands. *International Journal of Current Economics & Business Ventures*, 5(2).
- Diwakar, V., & Bwalya, R. (2024). *Poverty and wellbeing in Zambia : Pandemic update Working paper*. April. <https://doi.org/https://doi.org/10.19088/CPAN.2024.001>
- Djannata, A. (2011). Analisis Program-Program Penanggulangan Kemiskinan Menurut Skpd (Satuan Kerja Perangkat Daerah) Di Kota Semarang Dengan Metode Ahp (Analisis Hierarki Proses). *Phys. Rev. E*, 24. http://ridum.umanizales.edu.co:8080/jspui/bitstream/6789/377/4/Muoz_Zapata_Adriana_Patricia_Articulo_2011.pdf
- Faritz, M. N., & Soejoto, A. (2018). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah*. 2009.
- Firdaus, A., Dawood, T. C., & Abrar, M. (2021). *Determinants of Poverty in Indonesia : An Empirical Evidence using Panel Data Regression*. 2(4), 124–132.
- Fitasari, K. (2023). *Pengaruh Alokasi Belanja Modal, Desentralisasi Fiskal, dan Kinerja Keuangan Daerah Terhadap Kemiskinan Dimediasi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Sragen Tahun 2011-2020*. 1. 6(2), 104–122. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.24071/exero.v6i2.5492>
- Gary Becker. (1964). Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education, First Edition. In *NBER* (Issue 5). <http://joi.jlc.jst.go.jp/JST.Journalarchive/materia1962/3.249?from=CrossRef>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21* (viii). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, A. M. (2021). *Poverty in Indonesia In The Covid-19 Pandemic*. 35–50.
- Halim, A. (2007). *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Salemba Empat.
- Herdiansyah, D., & Kurniati, P. S. (2020). *Pembangunan Sektor Pendidikan Sebagai Penunjang Indeks Pembangunan Manusia di Kota Bandung*. 8, 43–50. <https://doi.org/10.34010/agregasi.v8i1.2765>
- ILO. (2019). *Developing the construction industry for employment-intensive infrastructure investments*.
- Indonesiana. (2024). *Di Balik Rendahnya Pengangguran NTT, Kesejahteraan Pekerja Masih Rapuh*. Indonesiana by Tempo. <https://www.indonesiana.id/read/185850/di-balik-rendahnya-pengangguran-ntt-kesejahteraan-pekerja-masih-rapuh>
- International Labour Organization. (2013). *The Informal Economy and Decent Work : A Policy Resource Guide Supporting Transitions To Formality*.

- Jandu, I. H., Budiman, N. D., & Santu, L. (2025). *Potensi Pertanian Provinsi Nusa Tenggara Timur : Tinjauan Berdasarkan Kondisi Geografis Dan Produksi Agricultural Potential of East Nusa Tenggara Province : Overview Based on Geographical Conditions and Production*. 20(2), 234–242.
- Kabunggul, O., Ali, M., Idris, M. H., & Jailani, A. (2025). *Analisis Kemiskinan di Nusa Tenggara Timur (NTT) dalam Perspektif Ekonomi Politik*. 3(2), 145–161. <https://ejournal.literaaksara.com/index.php/JHAP/index%0AAAnalisis>
- Kamelia, N., & Nugraha, J. (2021). *Independent: Journal Of Economics E-ISSN: 2798-5008*. 1, 205–221.
- Kamil, A., Alwi, M., & Hidayat, A. A. (2025). *Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan, dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi NTB Ahmad*. 3(02), 123–132. <https://wnj.westsciencepress.com/index.php/jekws>
- Kevin, A. V., Bhinadi, A., & Syari'udin, A. (2022). *Pengaruh PDRB, Angka Harapan Hidup, dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Kemiskinan di Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2021*. 1(12), 2959–2968. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i12.482>
- Klimczuk, A., & Klimczuk-Kochańska, M. (2016). Dual Labor Market. *The Wiley Blackwell Encyclopedia of Gender and Sexuality Studies*, Kogan 2007. <https://doi.org/10.1002/9781118663219.wbegss529>
- Kutiom, A. D., Nugroho, A. S. B., & Ghuzdewan, T. A. (2025). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Tenaga Kerja Lokal dan Non Lokal pada Proyek Konstruksi di Provinsi Nusa Tenggara Timur*.
- Mahsunah, D. (2013). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur*. 1–17.
- Masduki, U., Rindayati, W., & Mulatsih, S. (2022). How can quality regional spending reduce poverty and improve human development index? *Journal of Asian Economics*, 82. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.asieco.2022.101515>
- Millenia, E., & Zaini, D. (2021). *Pengaruh Upah Minimum , Tingkat Pengangguran Terbuka , Pendidikan Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan di*. 10(November), 106–114. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/ekosains>
- Mustaqimah, K., Sri Hartoyo, & Fahmi, I. (2017). *Peran Belanja Modal Pemerintah dan Investasi Pembangunan Manusia Dalam Mengurangi Tingkat Kemiskinan di Indonesia*. 6(2).
- Nafsan, A., & Salito. (2025). *Lembaga pendidikan dan fungsi pendidikan*. 1, 89–99.
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Lumban Tobing, C. E. R. (2021). *Penelitian Bisnis, Teknik dan Analisa dengan SPSS–STATA–EViews (1st ed.)*. MADENATERA.
- Nurkse, R. (1952). *Some International Aspects of the Problem of Economic Development*.
- Paramita, D. A. M., & D, A. . A. S. (2012). *Kata kunci : Sektor informal, pengangguran dan kemiskinan*. 29–38.
- Pradipta, S. A., & Dewi, R. M. (2020). *Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan*. 08, 109–115.
- Prasetya, A., & Hidayat, D. (2020). *Pengalaman Pekerja Informal di Tengah Pandemi Covid-19 di Kota Bandung*. 16–32.
- Rajkumar, A. S., & Swaroop, V. (2008). Public spending and outcomes: Does governance matter? *Journal of Development Economics*, 86(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2007.08.003>
- Ramli, B., & Bato, A. R. (2024). *The Impact of Fiscal Policy on Poverty in Indonesia*. 4, 167–181. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/best.v4i3.51985>
- Saerang, J. C. J., Kumenaung, A. G., Tolosang, K. D., & Ratulangi, U. S. (2021). *Pengaruh Belanja Modal dan Kesempatan Kerja Terhadap Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Intervening Variabel di Kabupaten Minahasa*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(05), 40–51.

- Safitri, H., & Saleh, M. (2020). *Pengaruh Belanja Modal, Belanja Non Modal, Penanaman Modal Asing, Dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Kemiskinan Kalimantan Selatan*. 3(1), 229–242.
- Sari, N., & Fatimah, A. (2025). *Pengaruh Keberadaan Pekerja Bebas (Casual Worker) Terhadap Kemiskinan di Indonesia*. 7(1), 19–26.
- Sendouw, A., A.Rumate, V., & Rotinsulu, D. C. (2021). *Pengaruh Belanja Modal, Belanja Sosial, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Manado*.
- Shah, A. H., & Mushtaq, M. (2024). *The Relationship Between Poverty and Education : A Comprehensive Analysis*. 15(03), 179–185. <https://doi.org/10.30954/2230-7311.3.2024.7>
- Shi, Z., & Qamruzzaman, M. (2022). *Re-Visiting the Role of Education on Poverty Through the Channel of Financial Inclusion : Evidence From Lower-Income and Lower-Middle-Income Countries*. 10(May), 1–17. <https://doi.org/10.3389/fenvs.2022.873652>
- Sibagariang, F. A., Mauboy, L. M., Erviana, R., & Kartiasih, F. (2022). *Gambaran Pekerja Informal dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya di Indonesia Tahun 2022*. 2022, 151–160.
- Sihotang, A., Marselina, & Arivina Ratih. (2023). *Labor Conditions, Wages and Non-Cash Transfers in Poverty in Eastern Indonesia*. *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)*, 2(3), 1417–1437. <https://doi.org/10.58526/jsret.v2i3.242>
- Straub, S., Serebrisky, T., Bagnoli, L., & Rojas, C. (2025). *Infrastructure and Poverty Reduction : Innovative Policies for Effective Access*. <https://doi.org/https://doi.org/10.18235/0013445>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif dan R&DBandung : Alfabeta*.
- Sukmaraga, P. (2011). *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia , PDRB Per Kapita , dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah*.
- Sumner, A., Hoy, C., & Ortiz-juarez, E. (2020). *Estimates of the impact of COVID-19 on global poverty*. April. <https://doi.org/https://doi.org/10.35188/UNU-WIDER/2020/800-9>
- Suryahadi, A., Izzati, R. Al, & Suryadarma, D. (2020). *The Impact of COVID-19 Outbreak on Poverty : An Estimation for Indonesia*.
- Susanto, R., & Pangesti, I. (2019). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemisknan di DKI Jakarta*. *Journal of Applied Business and Economic*, 5(4), 340–350.
- Susilowati, N. I., Susilowati, D., & Hadi, S. (2017). *Pengaruh alokasi dana desa, dana desa, belanja modal, dan produk domestik regional bruto terhadap kemiskinan kabupaten/kota di jawa timur*. 1, 514–526.
- WHO. (2020). *Coronavirus disease (COVID-19) pandemic*. World Health Organization. <https://www.who.int/europe/emergencies/situations/covid-19?>
- World Bank. (2001). *World Development Report 2000/2001 Attacking Poverty* (Issue September).
- World Bank. (2023a). *Poverty & Equity Brief Indonesia - April 2023*. April. www.worldbank.org/poverty
- World Bank. (2023b). *September 2023 Update to the Poverty and Inequality Platform (PIP) What ' s New*. September.